

## PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) BERBANTUAN MEDIA ANIMASI *POWTOON*

Anrian<sup>1</sup>, Wikanengsih<sup>2</sup>, Alfa Mitri Suhara<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi

<sup>1</sup> anrianbio@gmail.com, <sup>2</sup> wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup> alfa.mitri@ikipsiliwangi.ac.id

### **Abstract**

*This research was motivated by the existence of problems in learning to write that occurred at MTs Martausshibyan, especially in writing explanatory texts, one of which was in the structural aspects of the explanatory text and spelling. This is due to the limited knowledge, ideas, and ideas in writing explanatory text and the low interest in learning of students. Based on this background, a problem formulation can be drawn, namely whether the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach assisted by powtoon animation media is suitable for learning to write explanatory text. The purpose of this study was to examine the scenario and implementation of learning, the responses of teachers and students, as well as the difficulties experienced by students when learning to write explanatory text using the CTL approach. The method used in this research is descriptive qualitative. The subjects of this study were students of class VIII A MTs Martausshibyan. The results showed that first, the activities of the teacher and students when learning to write explanatory text went well. Second, students give good responses to learning to write explanatory text. Third, the difficulties experienced by students, one of which is the use of punctuation marks and word choice. Judging from these results, it can be concluded that the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach assisted by powtoon animation media is suitable for learning to write explanatory text.*

**Keywords:** *Explanatory Text, Contextual Teaching and Learning, Powtoon*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya masalah dalam pembelajaran menulis yang terjadi di MTs Martausshibyan, terutama dalam menulis teks eksplanasi salah satunya pada aspek struktur teks eksplanasi serta ejaan. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan dalam menulis teks eksplanasi serta rendahnya minat belajar peserta didik. Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi *powtoon* cocok digunakan pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menelaah skenario dan implementasi pembelajaran, respon guru dan peserta didik, serta kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik saat pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan *CTL*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu peserta didik kelas VIII A MTs Martausshibyan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi berjalan dengan baik. Kedua, peserta didik memberikan respon baik pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Ketiga, kesulitan yang dialami peserta didik yaitu salah satunya dalam penggunaan tanda baca dan pemilihan kata. Dilihat dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi *powtoon* cocok digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

**Kata Kunci:** *Teks Eksplanasi, Contextual Teaching and Learning, Powtoon*

## PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses untuk mempelajari suatu ilmu pengetahuan dan keterampilan (Suhara & Permana, 2019). Dalam pembelajaran peserta didik hendaknya diarahkan pada pengembangan potensi diri mengacu pada minat dan kemampuan peserta didik (Janah, dkk., 2018). Adapun pembelajaran bahasa Indonesia diintegrasikan dengan menggunakan pendekatan berbasis teks sehingga kompetensi dasar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia berisi kompetensi-kompetensi berkaitan dengan teks yang harus dicapai peserta didik. Diketahui bahwa kompetensi berbahasa terdiri dari empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Nurhadi Nurhadi (2017) keempat keterampilan berbahasa yang sering digunakan saat proses pembelajaran adalah keterampilan menulis. Salah satunya keterampilan menulis teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan salah satu teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs). Teks eksplanasi adalah teks yang menjelaskan hubungan peristiwa atau proses terjadinya sesuatu (Kosasih, 2017). Teks eksplanasi memiliki tiga struktur yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi (Priyatni, 2014). Melalui pembelajaran teks eksplanasi, diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis, terlebih dalam menuangkan ide dan gagasan kedalam sebuah tulisan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik dan guru bahasa Indonesia kelas VIII A MTs Martaushshibyan, keterampilan menulis teks eksplanasi yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah. Permasalahan yang menyebabkan hal tersebut disebabkan keterbatasan pengetahuan, ide, dan gagasan dalam menulis teks eksplanasi serta rendahnya minat belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan yang dialami peserta didik, cara yang dapat digunakan untuk mempermudah peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi adalah dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi *powtoon*. Handayani (2019) mengatakan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk mencapai suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Sejalan dengan pendapat Al-Tabany (2014) mengemukakan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bertujuan untuk membantu guru dalam mendorong peserta didik untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kelebihan dari model pembelajaran ini yakni mampu

mendorong peserta didik untuk aktif, berpikir kritis, kreatif, serta dapat membentuk sikap kerja sama yang baik antar individu maupun kelompok. Selain itu, pembelajaran akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Untuk mengoptimalkan penyampaian pembelajaran maka perlu juga adanya media yang digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pembelajaran. Menurut pendapat Briggs (Ellyana, 2014) mengatakan bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang inovatif saat ini ialah media pembelajaran berbasis animasi. Menurut Sanjaya (2016) menjelaskan bahwa animasi dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih efisien dan meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam menyimak materi yang sedang dijelaskan. Salah satu media animasi yang saat ini semakin sering dipergunakan sebagai media pembelajaran adalah media animasi *powtoon*. Media animasi *powtoon* merupakan alat untuk menyampaikan pembelajaran yang dibuat pada sebuah *web apps online* untuk membuat presentasi atau video animasi kartun dengan sangat mudah dan menarik. Media animasi *powtoon* ini dapat merangsang imajinasi dan kreatifitas peserta didik.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menelaah skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks eksplanasi, respon guru dan peserta didik, serta kesulitan-kesulitan apa yang dialami peserta didik kelas VIII A MTs Martaushibyan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi *powtoon*. Penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam menuangkan ide serta gagasannya terutama dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

## **METODE**

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas Sugiyono (2015). Sejalan dengan pendapat Sanjaya (2013) penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan fakta, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan

apa yang sebenarnya terjadi. Adapun instrumen penelitiannya meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi guru dan peserta didik, lembar angket guru dan peserta didik, dan lembar tes. Sedangkan, prosedur penelitian yang peneliti lakukan meliputi pertama tahap persiapan, kedua tahap pelaksanaan, dan ketiga tahap evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Skenario dan Implementasi Pembelajaran**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A MTs Martausshibyan. Penelitian dilakukan selama tiga pertemuan. Pertemuan pertama, kedua, dan ketiga peserta didik diberikan *treatment* dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi *powtoon*. Pada awal pembelajaran guru mengucapkan salam, mengintruksikan peserta didik untuk berdoa, guru memeriksa kebersihan dan kerapihan kelas, setelah itu guru memeriksa kehadiran peserta didik, lalu guru mengondisikan peserta didik untuk siap belajar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menayangkan video animasi *powtoon* berkenaan dengan materi teks eksplanasi. Setelah itu, guru menjelaskan mekanisme pembelajaran dan membagi peserta didik kedalam tujuh kelompok yang terdiri dari tiga orang. Setelah kegiatan pendahuluan selesai, peneliti langsung memberikan *treatment* dalam kegiatan inti pembelajaran.

Kegiatan inti pembelajaran merupakan *treatment* pembelajaran menulis teks eskplanasi menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi *powtoon*. Tahap pertama peserta didik diberikan LKK dan diintruksikan untuk menentukan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya dari video yang diberikan. Kemudian nantinya peserta didik diintruksikan membuat teks eksplanasi berdasarkan informasi yang didapat dari video tersebut. Tahap kedua peserta didik mengerjakan LKK yaitu menentukan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya. Sedangkan guru mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tahap ketiga guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya. Tahap keempat peserta didik berdiskusi untuk menelaah isi, struktur, dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi kemudian menyimpulkannya bersama-sama. Setelah itu, peserta didik menulis teks eksplanasi secara mandiri, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Tahap kelima peserta didik menyusun laporan hasil kelompok dan mempresentasikannya di depan kelas. Tahap keenam peserta didik melakukan refleksi atau mengulas kembali terhadap hasil temuannya (individu/kelompok), guru menanyakan kembali

pembelajaran yang diperoleh sejauh mana materi yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik. Tahap ketujuh, guru melakukan penilaian terhadap hasil temuan dan presentasi peserta didik. Kemudian kelompok lainpun berdiskusi untuk memberikan penilaian terhadap kelompok yang sudah tampil.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran berlangsung. Kemudian, guru mengintruksikan untuk mengucapkan *hamdalah* bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran dan mengucapkan salam.

Selain skenario di atas, hal ini juga didukung dengan hasil pegamatan yang dilakukan oleh observer ketika proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Disimpulkan bahwa selama guru melaksanakan kegiatan pembelajaran diatas hasilnya sesuai dengan yang ada di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, berdasarkan lembar observasi, ada sembilan belas aktivitas guru yang diamati dan sembilan belas aktivitas tersebut terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, rata-rata yang dihasilkan yaitu 98%. Hasil tersebut dapat dikategorikan sangat baik, karena hasil yang didapat lebih dari 50%.

Adapun berdasarkan data hasil observasi aktivitas peserta didik ketika proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengikuti semua tahapan pembelajaran dengan baik. Tahapan tersebut terdiri dari pra-pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Penilaian yang telah diamati oleh observer jika dipersentasekan mendapat 98% yang berarti setiap aktivitas peserta didik dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir telah terlaksana dan dapat disimpulkan bahwa peserta didik melaksanakan enam belas aktivitas pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Hasil tersebut dapat dikategorikan sangat baik, karena hasil yang didapatkan lebih dari 50%.

### **Respon Guru dan Peserta Didik**

Respon guru dan peserta didik diperoleh dari hasil angket guru dan peserta didik. Angket guru diberikan pada akhir penelitian setelah selesainya tes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan guru terhadap pendekatan yang telah diterapkan yaitu

pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ketika pembelajaran menulis teks eksplanasi pada saat *treatment* atau perlakuan.

**Tabel 3.** Hasil Angket Guru

N O	PERNYATAAN				
		4	3	2	1
1.	Penggunaan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) membantu peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.	✓			
2.	Penggunaan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) sangat merugikan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.				✓
3.	Penggunaan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.		✓		
4.	Penggunaan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) menimbulkan kendala dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.				✓
5.	Penggunaan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.	✓			
6.	Penggunaan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi membuat suasana menjadi tidak kondusif.			✓	
7.	Penggunaan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) menguntungkan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.		✓		
8.	Penggunaan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi membuat suasana menjadi jenuh.				✓
9.	Penggunaan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) mampu mencapai tujuan pembelajaran menulis teks eksplanasi.	✓			
10.	Penggunaan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) membuat peserta didik sulit dalam belajar menulis teks eksplanasi.				✓

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa 90% penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran menulis teks eksplanasi pada umumnya dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran sehingga menarik minat belajar.

Kemudian, angket peserta didik juga diberikan pada akhir penelitian setelah selesainya tes. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tanggapan peserta didik terhadap pendekatan yang telah diterapkan pada saat *treatment* atau perlakuan.

**Tabel 4.** Hasil Angket Peserta Didik

<b>N O</b>	<b>PERNYATAAN</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
1.	Saya menguasai materi lebih cepat dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.	11	10		
2.	Saya kesulitan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.			10	11
3.	Saya merasa pembelajaran menulis teks eksplanasi sangat menarik sehingga menambah minat saya untuk belajar.	9	12		
4.	Minat belajar saya berkurang saat pembelajaran menulis teks eksplanasi.			10	11
5.	Saya lebih aktif bertanya dan bersemangat mengikuti pembelajaran menulis teks eksplanasi.	13	8		
6.	Saya pasif dalam bertanya saat mengikuti pembelajaran.			11	10
7.	Saya sangat tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan diskusi.	11	9		1
8.	Saya tidak tertarik dengan diskusi karena tidak kondusif.			16	5
9.	Rasa bosan saya hilang saat proses kegiatan belajar mengajar.	6	14		1
10.	Saya merasa jenuh saat pembelajaran.			11	10

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa 86% peserta didik pada umumnya merasa terbantu oleh penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran menulis teks eksplanasi. Berikut analisis hasil penelitian peserta didik yang diperoleh dari hasil tes peserta didik.

**Tabel 5.** Hasil Tes Peserta Didik

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor Nilai</b>
1	Subjek 1	81
2	Subjek 2	75
3	Subjek 3	90
4	Subjek 4	82
5	Subjek 5	78
6	Subjek 6	71
7	Subjek 7	78
8	Subjek 8	76
9	Subjek 9	81
10	Subjek 10	79
11	Subjek 11	75
12	Subjek 12	79
13	Subjek 13	90
14	Subjek 14	83

15	Subjek 15	75
16	Subjek 16	76
17	Subjek 17	73
18	Subjek 18	72
19	Subjek 19	79
20	Subjek 20	80
21	Subjek 21	76
Jumlah		1650
Rata-Rata		78.55

Berdasarkan hasil tes yang telah diperoleh peserta didik kelas VIII A MTs Martausshibyan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Peserta didik mendapatkan nilai tertinggi 90, nilai sedang 78, dan nilai terendah 71 dengan rata-rata 78.55. Berikut salah satu hasil tes peserta didik yang memperoleh nilai tertinggi.

*Teks eksplanasi Subjek 3*

*Korupsi merupakan bencana bencana sosial bagi bangsa Indonesia. Korupsi ini telah terjadi di berbagai kota, banyak orang-orang yang bekerja di perusahaan-persahaan atau diperkantoran yang korupsi. Korupsi ini dapat terjadi karena diakibatkan seseorang yang tidak punya kejujuran. Sehingga ia ingin mengorupsi harta tersebut. Pada akhirnya, jika korupsi ini terus-menerus terjadi maka akan banyak perusahaan-perusahaan yang bangkrut.*

*Faktor terjadinya korupsi yaitu:*

- 1) *Hilangnya kejujuran*
- 2) *Imannya semakin lemah*
- 3) *Terlalu buta akan harta*

*Tanda-tanda orang yang akan korupsi bisa dilihat dari gerakan dan tingkah lakunya. Cara mencegahnya yaitu bisa dengan cara setiap seminggu sekali diberi pengarahan rohani. Tetapi jika korupsinya telah terjadi maka segeralah laporkan kepada polisi dan ditahan dipenjara sesuai hukuman yang berlaku.*

**Tabel 6.** Hasil Nilai Keterampilan

No	Aspek Penilaian	Indikator Penilaian	Bobot Maksimal	Perolehan Bobot
1	Isi	1. Sesuai dengan tema	28	28
		2. Sesuai dengan ide pokok		
		3. Gagasan penjelas logis		
		4. Pembahasan Menarik		
2	Struktur Teks	1. Memuat pernyataan umum	24	24
		2. Memuat deret penjelas		
		3. Memuat interpretasi		
		4. Sistematis		
3	Kaidah Kebahasaan	1. menggunakan konjungsi kausalitas	24	24
		2. menggunakan konjungsi kronologis		

		3. menggunakan kata benda (fenomena)		
		4. Terdapat kata teknis/peristilahan		
4	Ejaan/EBI	1. Keterbacaan huruf		
		2. Tanda baca	24	18
		3. Pemilihan kata		
		4. Pemakaian kata		

Analisis : Soal Pengetahuan

Jumlah Benar : 20

Jumlah Salah : 5

Hasil :  $\frac{20}{25} \times 30 = 24$

Analisis : Skor Keterampilan

Hasil :  $\frac{94}{100} \times 70 = 66$

Jadi, subjek 3 mendapat nilai 90 dari akumulasi nilai pengetahuan dan keterampilan.

### Kesulitan-Kesulitan Dalam Menyelesaikan Latihan Menulis Teks Eksplanasi

Kesulitan belajar dapat dialami oleh siapa saja baik peserta didik laki-laki maupun perempuan. Kesulitan belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak terjadi pada aspek menulis. Salah satunya menulis teks eksplanasi. Hal tersebut didukung oleh hasil tes yang telah dikerjakan oleh peserta didik baik tes pengetahuan maupun keterampilan.

Kesulitan yang dialami oleh peserta didik salah satunya dapat dilihat dari hasil tes pengetahuan peserta didik. Hal ini terlihat pada soal nomor 12 mengenai struktur teks eksplanasi, sebesar 32% peserta didik dapat menjawab soal tersebut sedangkan sebesar 68% peserta didik tidak dapat menjawab soal tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam menganalisis struktur teks ekplanasi. Selanjutnya, dilihat dari penilaian tes keterampilan sebesar 41.7% peserta didik masih kesulitan dalam mengaplikasikan aspek ejaan diantaranya dalam penggunaan tanda baca titik, koma, dan titik dua serta masih kesulitan dalam pemilihan kata yang tepat.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan perencanaan dalam pelaksanaan penelitian menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi *powtoon* pada peserta didik kelas VIII A MTs

Martausshibyan. Maka peneliti menetapkan beberapa simpulan dan menjawab ketiga rumusan masalah yang telah dibuat. Adapun simpulan yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Pertama, skenario dan implemementasi pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi *powtoon* terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dalam pembelajaran yang mana terlaksana sebanyak sembilan belas dari sembilan belas kegiatan dengan presentase yaitu 98%. Sedangkan, untuk aktivitas peserta didik dalam pembelajaran terlaksana sebanyak enam belas dari enam belas kegiatan dengan presentase 98%. Maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi *powtoon* berjalan dengan sangat baik.

Kedua, respon guru terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi *powtoon* dapat dikatakan sangat baik. Hal tersebut terlihat dari jawaban guru pada lembar angket yang dapat disimpulkan bahwa 90% penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran menulis teks eksplanasi pada umumnya dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran sehingga menarik minat belajar. Sedangkan, respon peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi *powtoon* dapat dikatakan baik. Hal tersebut terlihat dari jawaban peserta didik yang diberikan, secara keseluruhan memberikan respon yang positif dimana sebanyak 86% peserta didik pada umumnya merasa terbantu dengan penggunaan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi *powtoon*.

Ketiga, kesulitan dalam menulis teks eksplanasi peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media animasi *powtoon* di kelas VIII A MTs Martausshibyan, terdapat pada hasil tes yang telah dilaksanakan oleh peserta didik. Hasil tes tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik salah satunya dapat dilihat pada hasil tes pengetahuan peserta didik mengenai struktur teks ekplanasi. Selanjutnya, dilihat dari penilaian tes keterampilan

menunjukkan 41.7% peserta didik masih kesulitan dalam mengaplikasikan aspek ejaan diantaranya dalam penggunaan tanda baca titik, koma, dan titik dua serta masih kesulitan dalam pemilihan kata yang tepat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Tabany, T. I. B. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ellyana. (2014). Penggunaan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas III sdn wonorejo II-313 surabaya. *Jurnal PGSD*, 2(3), 1–4. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/12183>
- Handayani, N. P. (2019). *Pembelajaran materi suhu dan energi panas menggunakan model pembelajaran ctl (contextual teaching and learning) pada siswa mi*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://eprints.umsida.ac.id/4014/>
- Janah, S., Wikanengsih, & Fauziya, D. S. (2018). Pengaruh model pembelajaran pjb (project based learning) terhadap kemampuan menulis teks biografi kelas x sekolah menengah negeri 2 karawang tahun ajaran 2017/2018. *Parole*, 1(4), 637–644.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa indonesia (ke-2)*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Nurhadi. (2017). *Panduan menulis lengkap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain pembelajaran bahasa indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sanjaya, W. (2016). *Media komunikasi pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.
- Suhara, A. ., & Permana, D. F. (2019). Penerapan e-learning socrative dalam pembelajaran bahasa. *Sematik*, 8(2), 10–16. <https://doi.org/10.22460/semantik.vXiX.XXX>

